

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut data WHO tahun 2020, memaparkan data berupa angka pemberian ASI eksklusif secara global, walaupun telah ada peningkatan, namun angka ini tidak meningkat cukup signifikan, yaitu sekitar 44% bayi usia 0-6 bulan di seluruh dunia yang mendapatkan ASI eksklusif selama periode 2015-2020 dari 50% target pemberian ASI eksklusif menurut WHO. Masih rendahnya pemberian ASI eksklusif akan berdampak pada kualitas dan daya hidup generasi penerus. Secara global pada tahun 2019, 144 juta balita diperkirakan stunting, 47 juta diperkirakan kurus dan 38,3 juta mengalami kelebihan berat badan atau obesitas (Pidiyanti and Hidayani, 2023).

Pentingnya pemberian ASI kepada bayi ini pun menjadi program yang tak luput diagendakan oleh WHO dan UNICEF melalui Innocenti Declaration, yang menyebutkan bahwa perempuan seharusnya diberi kesempatan untuk memberikan ASI eksklusif dan semua bayi seharusnya mendapatkan ASI dari lahir hingga 6 bulan. Pemberian ASI eksklusif yang dianggap sebagai satu-satunya makanan sehat bagi bayi sampai usia 6 bulan, juga lekat dengan gambaran bahwa menyusui seharusnya dilakukan secara langsung (Puspita and Edvra, 2020).

UNICEF menyebutkan bahwa memberi ASI pada bayi merupakan cara yang paling efektif dan murah untuk menyelamatkan kehidupan bayi. Anak-anak yang mendapat ASI eksklusif 14 kali lebih mungkin untuk bertahan hidup dalam enam bulan pertama kehidupan dibandingkan anak yang tidak mendapat ASI. Selain bermanfaat bagi bayi, ibu yang memberi ASI eksklusif juga lebih bisa menghambat kehamilan di enam bulan pertama setelah melahirkan, lebih cepat pulih dari persalinan, dan lebih cepat kembali ke berat badan sebelum hamil (Puspita and Edvra, 2020).

Menyusui merupakan salah satu tujuan pada *Sustainable Development Goals (SDGs)* 2030 karena menyusui langkah awal bagi seorang manusia 2

untuk mendapatkan kehidupan yang sehat dan sejahtera (Rahayu, 2023). *World Health Assembly (WHA)* menargetkan pada tahun 2025 capaian ASI eksklusif minimal 50%. *UNICEF* menyatakan saat ini hanya 38% ibu yang memberikan ASI eksklusif dan cakupan ASI eksklusif di Indonesia baru mencapai 55% dari target 80%.

Menurut Kementerian Kesehatan Tahun 2020, Angka kematian bayi menjadi salah satu indikator penting untuk mengetahui derajat kesehatan di suatu negara. Salah satu cara untuk menekan angka kematian bayi adalah dengan memberikan ASI. Pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan dapat mengurangi hingga 13 persen angka kematian balita. ASI mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi karena mengandung protein untuk daya tahan tubuh dan bermanfaat untuk mematikan kuman dalam jumlah tinggi sehingga pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi risiko kematian pada bayi (Rahayu, 2023).

Menurut data Profil Statistik Kesehatan 2023, *WHO* merekomendasikan pemberian ASI harus dimulai pada jam pertama kelahiran, bayi harus diberikan ASI eksklusif selama 6 bulan pertama dan terus menyusui hingga usia 2 tahun atau lebih. Manfaat ASI eksklusif begitu besar sehingga dapat mencegah bayi menderita wasting dan juga stunting. Persentase ASI eksklusif bayi umur 0-6 bulan menunjukkan tren yang positif dari tahun ke tahun. Tahun 2023, persentase bayi umur 0-6 bulan yang menerima ASI eksklusif adalah 73,97 persen. Angka ini naik dari tahun 2021 (71,58 persen) dan tahun 2022 (71,58 persen). Provinsi Jawa Tengah memiliki persentase ASI eksklusif paling tinggi (80,20 persen), sedangkan Provinsi Gorontalo adalah provinsi dengan persentase ASI eksklusif paling rendah (55,11 persen). Provinsi Gorontalo dari tahun 2021-2023, presentase bayi 0-6 Bulan yang menerima ASI Eksklusif mengalami sedikit kenaikan yaitu (52,75 persen menjadi 55,11 persen).

Berdasarkan data statistik daerah kabupaten pohuwato, Kabupaten Pohuwato merupakan wilayah paling barat dari provinsi gorontalo dengan luas wilayah 4.359,52 km² atau 35,83% dari total luas Provinsi Gorontalo. Pada awalnya terdapat 5 kecamatan dan saat ini bermekar menjadi 13

kecamatan yang memiliki total 16 fasilitas kesehatan tingkat pertama (FKTP). 16 Puskesmas diantaranya;

<i>Kemacatan</i>	Puskesmas
<i>Popayato</i>	1
<i>Popayato Barat</i>	1
<i>Popayato Timur</i>	1
<i>Lemito</i>	2
<i>Wanggarasi</i>	2
<i>Marisa</i>	1
<i>Patilanggio</i>	1
<i>Buntulia</i>	1
<i>Duhiadaa</i>	1
<i>Randangan</i>	1
<i>Taluditi</i>	2
<i>Paguat</i>	1
<i>Dengilo</i>	1
JUMLAH	16

Tabel 1.1Jumlah Puskesmas di Setiap Kecamatan yang ada di Kabupaten Pohuwato

Dari data penduduk menunjukkan di Kabupaten Pohuwato lebih terpusat di 3 kecamatan yaitu Kecamatan Marisa, randangan dan Paguat. Kecamatan Marisa dengan fasilitas yang lebih memadai dibanding kecamatan lainnya menjadi faktor penarik bagi Kecamatan Marisa sehingga sebagian besar penduduk Pohuwato menetap di Kecamatan Marisa.

Berdasarkan profil kesehatan di Kabupaten Pohuwato, Puskesmas Marisa merupakan salah satu dari 16 puskesmas yang ada di Kabupaten Pohuwato, memiliki 8 Desa di wilayah kerjanya. Puskesmas Marisa selain merupakan Puskesmas yang ada di wilayah tempat tinggal peneliti, puskesmas marisa juga memiliki jumlah cakupan ASI eksklusif yang masih rendah yaitu 32,14% dari target 70% di Tahun 2023.

Dinas kesehatan kabupaten melalui puskesmas selalu berupaya untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif dengan mengadakan pelatihan konselor ASI, dan mewajibkan untuk setiap puskesmas setempat menunjuk 1 tenaga kesehatan/bidan untuk bertugas sebagai konselor ASI, sehingga di setiap puskesmas memiliki konselor ASI guna untuk memberikan konseling atau komunikasi langsung kepada ibu sejak masa kehamilan sampai melahirkan untuk memberikan ASI Eksklusif pada bayinya.

Dapat disimpulkan bahwa menurut Peraturan Pemerintah nomor 33 tahun 2012 pasal 6 target capaian ASI Eksklusif di Indonesia adalah 80% .6 Secara nasional cakupan bayi mendapat ASI Eksklusif tahun 2021 mencatat, persentase pemberian ASI eksklusif bayi berusia 0-6 bulan sebesar 71,58% dan masih belum mencapai target capaian nasional yaitu 80% Angka ini menunjukkan perbaikan dari tahun sebelumnya yang sebesar 69,62% (Pidiyanti and Hidayani, 2023).

Pemberian ASI eksklusif secara langsung dari payudara ibu seolah menjadi tuntutan, sehingga dapat ditemui para ibu yang meninggalkan karirnya demi memenuhi kebutuhan bayinya. Perempuan yang memberikan ASI eksklusif dapat mempercepat pemulihan pasca melahirkan, menurunkan risiko kanker payudara, ovarium dan kandung kemih, dan juga kesehatan tulang di masa tua (Puspita and Edvra, 2020).

Meski peran ASI penting bagi tumbuh kembang bayi, kesadaran akan urgensi ASI eksklusif pada bayi masih kurang pada masyarakat di Indonesia. Menyusui adalah sebuah proses alami yang umumnya mengikuti ketika seorang perempuan hamil dan melahirkan. Menyusui pun dianggap sebagai pilihan paling sehat bagi ibu dan bayi dan juga menguatkan ikatan batin antara ibu dan bayi. Menyusui yang dianggap sebagai cara paling aman untuk memberi makan bayi, mampu menyelamatkan sekitar 5-6 juta nyawa anak-anak setiap tahunnya dari berbagai penyakit infeksi dan bahkan bisa menyelamatkan 1.3 juta lagi bila ibu mampu melanjutkan menyusui hingga 2 tahun (Puspita and Edvra, 2020).

Menurut penelitian (Elsa, dkk 2018) menyebutkan bahwa, dalam upaya peningkatan capaian pemberian ASI, faktor yang paling dominan adalah

pengetahuan, keterpaparan informasi serta dukungan keluarga (Rahayu, 2023).

Konseling melalui berbasis android dapat menjadi salah satu cara untuk mempromosikan, melindungi, dan mendukung praktik menyusui ibu, juga membantu ibu dalam pengambilan keputusan seputar menyusui. Ini menunjukkan bahwa penting meningkatkan pengetahuan, melindungi, dan mendukung praktik menyusui dengan merancang alat diseminasi pengetahuan yang berbasis bukti ilmiah, mudah dipahami, dapat diakses, mudah digunakan, dan relevan dengan kondisi saat ini (Rosa, 2022).

Pemanfaatan teknologi smartphone berbasis Android menjadi solusi yang menjanjikan karena memiliki jangkauan luas dan dapat menyebarkan informasi kesehatan secara efektif. Sebuah penelitian dengan meta-analisis ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi gizi menggunakan \ pintar dapat meningkatkan praktik ASI eksklusif pada ibu. Media ponsel pintar menjadi pilihan yang efektif karena memudahkan penyampaian informasi dan dukungan secara online, termasuk pengiriman pengingat dan promosi kesehatan melalui pesan teks. Ibu juga dapat berinteraksi membangun jaringan dukungan yang lebih luas. Pemanfaatan teknologi informasi dalam edukasi kesehatan seperti ini memiliki potensi untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif, terutama di negara berkembang dengan sumber daya terbatas. Diperlukan upaya lebih lanjut untuk memastikan akses yang merata terhadap teknologi ini dan mengembangkan program intervensi yang tepat sasaran guna mencapai dampak yang optimal (Pratiwi et al, 2023)

Saat ini teknologi semakin berkembang sehingga memudahkan seseorang dalam mendapatkan informasi. Salah satu faktor yang berperan dalam keberhasilan praktik ASI eksklusif adalah kemudahan dalam mengakses semua informasi kesehatan. Semua memiliki akses informasi semakin mudah. Menurut Notoadmojo. Sumber informasi dapat mempengaruhi pengetahuan yang akan memberi dampak pada sikap dan motivasi ibu baik dari media maupun orang lain.

Hal ini berdasarkan laporan survei Status Literasi Digital 2021 disebutkan bahwa 73% responden dari total populasi acak di Indonesia

sejumlah 10 ribu responden yang paling banyak menggunakan media sosial dalam mencari informasi. Maka, media sosial digunakan untuk mencari informasi kesehatan sebab dapat memberikan kemudahan pada pengguna dalam melakukan penyebaran informasi kesehatan secara luas (Adi-Ahdiat, 2020).

Menurut data BPS dari hasil pendataan Survei Susenas 2022, 66,48 persen penduduk Indonesia telah mengakses internet di tahun 2022 dan 62,10 persen di tahun 2021. Tingginya jumlah pengguna internet di Indonesia tidak terlepas dari pesatnya perkembangan telepon seluler.

Badan Pusat Statistik (2023) telah merilis, mayoritas penduduk Indonesia yang berusia 25 tahun keatas telah mengakses internet sebanyak 58,63%. Sebagian besar orang dewasa di Indonesia menggunakan internet untuk berbagai keperluan, termasuk pekerjaan, belanja, hiburan, dan sebagai sarana komunikasi. Kelompok umur yang menduduki posisi kedua data ini adalah masyarakat Indonesia yang berusia 19-24 tahun. Dalam kelompok usia 19-24 Tahun, 14,69 persen telah mengakses internet. Sebanyak 7,47 persen remaja berusia 16-18 tahun juga telah mengakses internet.

Data ini menunjukkan bahwa internet telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari sebagian besar penduduk Indonesia, terutama di kalangan dewasa dan kaum muda. Pendidikan tentang penggunaan internet yang aman dan bijak menjadi semakin penting.

Bersamaan dengan pesatnya perkembangan internet dan teknologi informasi, media sosial dan smartphone telah banyak digunakan dalam penelitian pendidikan kesehatan dan telah menunjukkan potensi dalam meningkatkan perilaku kesehatan. Karena kemudahan dan ketersediaannya, aplikasi-aplikasi yang diakses dengan internet telah menjadi media dan alat baru untuk penyebaran informasi kesehatan, dengan potensi besar untuk memengaruhi perilaku kesehatan masyarakat umum (Rahayu, Alfiana and Ananda, 2024).

Pendidikan kesehatan mempengaruhi perilaku kesehatan dalam hal ini merubah perilaku ibu dalam mempertahankan pemberian ASI eksklusif. Konseling menyusui berbasis android mampu meningkatkan pengetahuan

tentang menyusui dan keyakinan ibu bahwa menyusui tetap aman, mampu mengklarifikasi hoaks dan kesalahpahaman terkait dengan praktik menyusui. Sumber daya elektronik yang dikembangkan berfungsi sebagai jalan untuk ibu menyusui dapat mengakses informasi seputar masalah menyusui (Rosa, 2022).

Telah banyak penelitian telah menyarankan untuk menyampaikan pendidikan menyusui dan informasi terkait melalui internet atau layanan pesan singkat ponsel untuk meningkatkan hasil menyusui. Misalnya, dalam studi kohort kuasi-eksperimental dari 582 wanita di Shanghai, durasi rata-rata pemberian ASI eksklusif dan tingkat pemberian ASI eksklusif pada 6 bulan postpartum meningkat secara signifikan pada kelompok intervensi yang menerima pesan menyusui bayi yang disampaikan melalui aplikasi-aplikasi yang diakses dengan internet (D. Rahayu et al., 2024).

Faktor lain yang juga berhubungan dengan praktik pemberian ASI eksklusif adalah dukungan keluarga, dukungan tenaga Kesehatan, pekerjaan ibu, dan pengetahuan ibu. Yosephin et al (2019) dalam bukunya menyebutkan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi ibu memberikan ASI eksklusif kepada bayinya yaitu usia ibu, Pendidikan ibu, pekerjaan ibu, pengetahuan ibu, dukungan keluarga, status sosial ekonomi dan paparan iklan susu formula (Isnaniyah, Munawaroh and Novita, 2023).

Praktik pemberian ASI tidak luput dari dukungan yang baik dari keluarga secara moril dan materil, baik itu suami maupun anggota keluarga lainnya. Dukungan keluarga tersebut terdiri dari dukungan instrumental, informasi, emosional dan penghargaan mencakup bantuan langsung misalnya memberikan pekerjaan kepada orang yang tidak memiliki pekerjaan, pinjaman uang pada orang yang membutuhkan, memberikan makanan yang layak dan bergizi. Dukungan instrumental mencakup bantuan langsung yang berupa alat atau berbentuk pelayanan seperti, memberikan pakaian yang layak untuk ibu menyusui, tempat yang layak, memberikan alat *pumping* ASI, botol atau tempat penyimpanan ASI jika memang dibutuhkan untuk ibu yang masih bekerja. Dukungan keluarga

yang berasal dari suami, anggota lainnya (ibu atau mertua dan keluarga lainnya) dapat meningkatkan durasi menyusui sampai 6 bulan pertama dan memiliki peran penting dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif yang dikutip berdasarkan penelitian Britton (Juliandari *et al.*, 2023).

Dukungan keluarga merupakan salah satu keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Tidak ada atau kurangnya dukungan dari keluarga terutama dukungan suami dan orang tua mengakibatkan ibu tidak memberikan ASI secara eksklusif. Pihak keluarga memegang peranan penting dalam mendukung istri terutama pada ibu yang baru pertama memiliki anak. Dukungan keluarga ditandai dengan adanya dukungan emosional yang mencakup empati, kepedulian dan perhatian kepada ibu. Adanya dukungan penilaian yang terjadi lewat ungkapan hormat, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan ibu yang memberikan ASI eksklusif pada bayi. Adanya dukungan instrumental yang mencakup bantuan langsung kepada ibu dan dukungan informasional yang mencakup pemberian nasehat, petunjuk serta saran yang membangun untuk ibu dalam pemberian ASI eksklusif (Juliandari *et al.*, 2023).

Berdasarkan data yang di deskripsikan oleh Juliandari, dkk (2023) pada bulan oktober 2022 dan dilanjutkan pada bulan februari 2023 di Desa Sintung terdapat 64 ibu beserta balitanya didapatkan bahwa ada 31 (48,4%) ibu yang memberikan anaknya ASI eksklusif selama 6 bulan pertama tanpa memberikan makanan tambahan lainnya, dan sisanya 33 (51,6%) ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif pada anaknya karena pada usia 0-6 bulan bayinya diberikan ASI dan susu formula secara bergantian dengan alasan salah satunya adalah kesibukan ibu dalam bekerja. Selain itu, juga banyak ibu mertua yang memberikan madu, kurma saat bayi baru lahir yang berarti juga termasuk gambaran dalam kurangnya dukungan yang diberikan oleh keluarga dalam memberikan ASI eksklusif.

Studi terdahulu juga telah dikekukakan oleh titi aristia dan hasrida (2024) dalam penelitiannya, di dapatkan bahwa dari total 65 ibu nifas yang dijadikan sampel, 58% diantaranya memperoleh tingkat dukungan suami yang tinggi untuk pemberian kolustrum ASI (ASI pertama) pada bayi. Hal

ini menggambarkan bahwa sebagian besar keluarga memberikan dukungan yang kuat terhadap keputusan untuk memberikan kolostrum pada saat awal kelahiran. Meskipun demikian, terdapat juga 14% keluarga yang menunjukkan tingkat dukungan sedang, menandakan bahwa sebagian kecil keluarga mungkin memerlukan pemahaman atau dukungan lebih lanjut terkait praktek ini (Aristia, 2024).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dalam penulisan diatas, maka masalah yang akan diteliti adalah peran literasi digital sebagai sumber informasi kesehatan dan dukungan keluarga terhadap keberhasilan praktik ASI eksklusif pada ibu usia 20-35 tahun diwilayah kerja Puskesmas Marisa Tahun 2024.

1.3. Tujuan Penelitian

1.1.1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan peran literasi digital sebagai sumber informasi kesehatan dan dukungan keluarga terhadap keberhasilan praktik ASI Eksklusif pada ibu usia 20-35 Tahun diwilayah kerja Puskesmas Marisa Tahun 2024.

1.1.2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi peran literasi digital sebagai sumber informasi kesehatan terhadap praktik ASI Eksklusif pada Ibu usia 20-35 Tahun di wilayah kerja Puskesmas Marisa
- b. Mengidentifikasi dukungan keluarga terhadap praktik ASI Eksklusif pada Ibu usia 20-35 Tahun di wilayah kerja Puskesmas Marisa
- c. Mengidentifikasi praktik ASI Eksklusif pada Ibu usia 20-35 Tahun di wilayah kerja Puskesmas Marisa
- d. Menganalisis peran literasi digital sebagai sumber informasi kesehatan terhadap praktik ASI Eksklusif pada Ibu usia 20-35 Tahun di wilayah kerja Puskesmas Marisa

- e. Menganalisis peran dukungan keluarga terhadap praktik ASI Eksklusif pada Ibu usia 20-35 Tahun di wilayah kerja Puskesmas Marisa.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Peran literasi digital diharapkan mampu memberikan solusi alternatif atau bisa menjadi salah satu sarana yang dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya pemberian ASI di era sekarang dengan berkembangnya media teknologi yang ada, dan dukungan keluarga juga dapat menjadi dorongan motivasi ibu dalam memberikan ASI eksklusif, serta dapat dijadikan bahan bacaan bagi peneliti berikutnya yang ingin meneliti tentang peran literasi digital dan dukungan keluarga terhadap keberhasilan praktik ASI Eksklusif.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini sebagai informasi kepada masyarakat luas tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif pada bayi serta dapat mengubah cara pandang ibu, suami/keluarga bahwa dukungan dari pihak lain dalam memberikan ASI eksklusif juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan praktik ASI eksklusif pada bayi.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai proses belajar dan menambah pengalaman serta kemampuan untuk mengakses literasi digital dalam memberikan informasi kesehatan.

c. Bagi Puskesmas

Penelitian ini sebagai masukan media dan bahan acuan serta inovasi baru kepada pihak puskesmas untuk lebih menggalakkan sosialisasi kepada ibu sejak masa kehamilan mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif terutama dalam mengakses literasi digital sebagai media penyuluhan.

d. Bagi Dinas Kesehatan

Sebagai bahan masukan dan bahan acuan serta inovasi alternatif oleh pihak dinas kesehatan setempat untuk lebih meningkatkan pembinaan kepada setiap puskesmas agar lebih menggalakkan penyuluhan kepada ibu sejak masa kehamilan mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif terutama dalam mengakses literasi digital sebagai sumber informasi kesehatan dan juga pentingnya dukungan keluarga dalam pemberian ASI eksklusif.

1.5. Keaslian Penelitian

Penelitian saat ini merupakan penelitian terbaru yang peneliti lakukan. Yang membedakan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu :

1. Lokasi penelitian

Berbeda dengan di Kota-kota besar lainnya yang sudah mengakses literasi digital lebih awal, beberapa tahun terakhir di tempat saya meneliti juga mulai berkembang dan meningkatnya jumlah penggunaan literasi digital.

Sesuai dengan data statistik daerah Kabupaten Pohuwato Tahun 2024, saat ini mayoritas penduduk Kabupaten Pohuwato di dominasi oleh usia produktif 15-59 Tahun, jumlahnya mencapai 108,67 ribu atau 67,19% dari total populasi. Angka ini mengalami kenaikan dibanding dengan 5 Tahun sebelumnya. Mayoritas masyarakat saat ini menggunakan media sosial dalam mencari & mendapatkan informasi. Kemudahan mengakses literasi digital saat ini cenderung memberikan dorongan bagi setiap individu untuk mengaksesnya.

2. Metode penelitian

Seiring dengan perkembangan teknologi saat ini dengan banyaknya akses dan kemudahan dalam pembagian serta dalam pengisian kuesioner dengan menggunakan kuesioner online yang dibagikan melalui link google form.

Ringkasan Penelitian Sebelumnya

No	Judul, Nama Dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Target Populasi	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Literasi Digital	Kegiatan dilaksanakan	Ibu-ibu yang	Meningkatkan	Ibu-ibu sangat antusias yang

	Pentingnya Gizi Balita di Zaman Milenial (Laras at all, 2020)	n secara daring menggunakan metode kuliah whatsapp. Pserta diminta bergabung dalm grup whatsapp untuk dapat mengikuti edukasi yang diberikan.	tergabun g dalam komunitas Thema mama	pengetahu an ibu mengenai gizi yang baik untuk diberikan kepada balita	dibuktikan dengan adanya partisipasi serta peningkatan pengetahuan peserta
2.	Konseling Menyusui Berbasis Android Terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif di Masa Pandemi COVID-19 (Rosa, 2022)	eksperimen dengan rancangan a controlled trial	Target populasi adalah ibumeny usui di Kabupat en OKU	Untuk melihat pengaruh konseling menyusui berbasis android di masa pandemi COVID-19 dan keberhasilan an memberik an ASI eksklusif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif 2.06 kali lebih banyak pada kelompok intervensi (konseling menyusui berbasis android) dibandingkan kelompok kontrol (RR=2,06 ; 95% CI) Kesimpulan: proporsi pemberian ASI eksklusif pada ibu yang mendapat konseling menyusui berbasis android lebih besar dibanding pada ibu yang tidak mendapat konseling berbasis android.
3.	Peran Media Digital Dalam Upaya Promosi Kesehatan Untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat (Annisa,	Penelusuran jurnal internasional menggunakan sciencedirect, elsevier publication, google	50 Jurnal publikasi internasional , yang terdiri dari 35 jurnal yang relevan	Untuk mengetahui jenis media yang digunakan, urgensi penggunaan media dan peran	Hasil : Media dan promosi kesehatan yang banyak digunakan layanan kesehatan yaitu berupa media cetak yakni benner, brosur, leaflet dan poster. Media lainnya adalah media

	Dinda, and Chafifah, 2023)	scholar and sage publication	dengan topik yang dikelompokkan menjadi 16 jurnal pemanfaatan media digital, 13 jurnal media digital yang digunakan dan 6 jurnal peran promotor kesehatan dalam melakukan promosi kesehatan	promotor kesehatan yang berbasis media digital.	elektronik dan media sosial yakni website, facebook, instagram dan youtube.
4.	Pengaruh Pemberian Informasi Melalui Media Whatsapp terhadap perilaku ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pongok Tahun 2022 (Pidiyanti and Hidayani, 2023)	Deskriptif	31 ibu yang memiliki bayi umur 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pongok.	Untuk mengetahui pengaruh pemberian Informasi melalui media whatsapp terhadap perilaku ibu dalam memberikan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pongok,	Hasil uji Statistik menunjukkan nilai $p=0,018$ $v(p \leq 0,05)$ maka terdapat hubungan antara pemberian informasi dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif. Dengan nilai kepercayaan (confidence interval) 95% di dapat nilai OR sebesar 3,720, artinya kelompok yang tidak memiliki pengaruh terhadap pemberian informasi 3,720. Kesimpulan: Adanya pengaruh perubahan perilaku

					setelah di berikan informasi media whatsapp..
5.	Penggunaan Media Sosial dalam Meningkatkan Literasi Kesehatan di “Ayah ASI Indonesia” (Mananohas, Silvana and Anwar, 2023)	metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus.	terdiri dari 4 orang diantaranya, yaitu dua orang selaku pendiri dan dua orang selaku anggota Ayah ASI Indonesia.	untuk mengetahui dan memahami penggunaan media sosial dalam meningkatkan literasi kesehatan di Ayah ASI Indonesia.	Hasil : menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang dilakukan Ayah ASI Indonesia terbilang beragam melalui berbagai media sosial yang ada. Sedangkan, dalam meningkatkan literasi kesehatan, Ayah ASI Indonesia berada di tingkat tinggi, yakni mampu menilai sebuah informasi yang diterima lalu diinformasikan kembali kepada orang lain sebagai bentuk pengembangan informasi kesehatan Kesimpulan : informasi pada media sosial di Ayah ASI Indonesia mampu meningkatkan pengetahuan literasi kesehatan dalam mendukung ibu menyusui
6.	THE EFFECT OF INTERNET-BASED INTERVENTIONS ON BREASTFEEDING (Rahayu, Alfiana and Ananda, 2024)	Studi Literatur	studi yang disertakan yaitu semua menfokuskan pada wanita hamil dan menyusui	untuk mengidentifikasi intervensi berbasis internet efektif dalam pemberian ASI.	Penelitian menunjukkan bahwa intervensi berbasis internet berpengaruh positif terhadap tingkat pemberian ASI eksklusif

			i. Rentang usianya adalah 18-45 tahun. Total sampel yaitu 7 artikel dianggap memenuhi syarat untuk dimasukkan dalam tinjauan		
7.	Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di RSUD KRT Setjonegoro Wonosobo (Fara Elysia Meutiasari., 2023)	Metode korelasional dengan pendekatan Cross Sectional	Sample yang di gunakan adalah sebanyak 75 orang ibu dengan anak usia 7 bulan-12 bulan di Bangsal Anak dan Poli Anak di RSUD KRT Setjonegoro Wonosobo	Untuk mengetahui i Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Keluarga terhadap Pemberian ASI Eksklusif di RSUD KRT Setjonegoro Wonosobo	Distribusi berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan hasil tingkat pendidikan terbanyak adalah tingkat menengah yaitu sebanyak 37 (49,3%). Berdasarkan kategori usia terbanyak adalah pada rentang usia 21-30 tahun yaitu sebanyak 42 (56%) responden dan berdasarkan jenis pekerjaan terbanyak adalah karyawan dan ASN yaitu sebanyak 31 (41,3%). Berdasarkan pemberian ASI eksklusif menunjukkan hasil yaitu sebanyak 20 (26,7%) responden memberikan ASI eksklusif, sebanyak 41 (54,7%)

					responden menyatakan dukungan keluarga kurang baik. Hasil analisa bivariate hasil P Value menunjukan hasil 0.031 yang artinya terdapat hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan tingkat pengetahuan responden dan hasil P Value menunjukan hasil 0.000 hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan tingkat dukungan keluarga
8.	Deskripsi Dukungan Keluarga dan Pengetahuan Ibu terhadap Praktik Pemberian ASI Eksklusif (Juliandari <i>et al.</i> , 2023)	Analitik korelasi dengan rancangan cross sectional	Balita yang berumur 6-59 Bulan yang bertempat tinggal di wilayah Lombok Tengah	Untuk mengetahui gambaran dukungan keluarga dan pengetahuan ibu terhadap praktik ASI Eksklusif di Desa Sintung	Hasil : Pada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif diperoleh <i>chi-square</i> 43,566 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000. Artinya menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif Pada hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif diperoleh <i>chi-square</i> 33,095 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000. Artinya menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga

					dengan pemberian ASI eksklusif
9.	Pengaruh Paritas, Dukungan Suami, Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Pemberian Kolostrum Pada Perawatan Awal Masa Nifas Di RSUD Kabupaten Bekasi (Aristia, 2024)	analitik asosiatif melalui metode kuantitatif. Pendekatan <i>cross-sectional</i>	Seluruh ibu bersalin di RSUD Kabupaten Bekasi pada bulan Oktober 2023 adalah sebanyak 77 ibu.	Untuk mengetahui pengaruh paritas, dukungan suami dan keluarga terhadap kepatuhan pemberian kolostrum pada perawatan awal masa nifas pada ibu bersalin di RSUD Kabupaten Bekasi	Hasil uji Chi-square menunjukkan $p\text{-value}$ (0,000) < 0,05 sehingga keputusan yang diambil adalah menerima H_a . Artinya dukungan keluarga berpengaruh terhadap kepatuhan pemberian kolostrum pada perawatan awal masa nifas di RSUD Kabupaten Bekasi.
10.	Hubungan antara Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Mesiang Kabupaten Kepulauan Aru Maluku (Natalia, 2024)	Analitik korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	Semua Ibu balita usia 6-12 Bulan sejumlah 43 responden.	Untuk mengetahui hubungan antara Dukungan suami dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Mesiang Kabupaten Kepulauan Aru Maluku.	Hasil penelitian adalah ada hubungan antara Dukungan suami dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Mesiang Kabupaten Kepulauan Aru Maluku, dengan nilai $p = 0.031$, $p < \alpha$, $\alpha=0.05$ Kesimpulan : Dengan adanya dukungan sosial yang diberikan oleh suami kepada istri akan menambah motivasi dan semangat ibu dalam memberikan ASI Eksklusif, dengan begitu target ASI Eksklusif bisa dicapai, dan tanaga

					kesehatan juga dapat berperan penting dalam mencapai keberhasilan ASI Eksklusif.
--	--	--	--	--	--

Tabel 1 5 Ringkasan Penelitian Sebelumnya

